

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Dalam penelitian ini model yang digunakan adalah penelitian verifikatif. Metode verifikatif menggunakan alat bantu untuk menganalisis data. Menurut Arikunto (2006) penelitian verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran melalui pengumpulan data lapangan.

Sedangkan metode yang akan digunakan adalah metode penelitian lapangan, yaitu metode penelitian yang mengambil sampel dari populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengambilan data yang pokok, dengan jenis penelitian survei, yaitu penelitian pada populasi besar maupun kecil tetapi data yang di pelajari adalah data dari sampel yang di ambil dari populasi tersebut, sehingga di temukan kejadian-kejadian yang mempunyai hubungan antara variabel, X dan Y. Analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS.

#### **3.2. Definisi Operasional**

Penelitian ini melibatkan tiga variabel dimana terdapat dua variabel bebas yaitu Training (X1) dan Pengalaman Kerja (X2), serta satu variabel terikat yaitu Kinerja Karyawan (Y). Variabel tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

##### **1. Kinerja Karyawan (Y)**

Menurut Robbins (2006:260) indikator untuk mengukur kinerja karyawan secara individu ada enam indikator, yaitu sebagai berikut

1. Kualitas, yaitu berkaitan dengan baik tidaknya mutu yang dihasilkan. Pengukuran kualitatif keluaran mencerminkan pengukuran “tingkat kepuasan” yaitu seberapa baik penyelesaiannya.
2. Kuantitas, yaitu jumlah yang harus diselesaikan atau dicapai. Pengukuran kuantitatif melibatkan perhitungan keluaran dari proses atau pelaksanaan kegiatan, ini berkaitan dengan jumlah keluaran yang dihasilkan.
3. Ketepatan waktu, yaitu sesuai tidaknya dengan waktu yang direncanakan. Ketepatan waktu merupakan jenis khusus dari pengukuran kuantitatif yang menentukan ketepatan waktu penyelesaian suatu kegiatan.
4. Kemandirian, yaitu tingkat dimana seorang karyawan yang nantinya akan dapat menjalankan fungsi kerjanya tanpa meminta bantuan atau bimbingan dari orang lain, diukur dari persepsi karyawan dalam melakukan fungsi kerjanya masing-masing sesuai dengan tanggung jawabnya.
5. Komitmen kerja, yaitu tingkat dimana karyawan mempunyai komitmen kerja dengan organisasi dan tanggung jawab karyawan terhadap organisasi. Pelatihan (X1)

## 2. Pelatihan Kerja

Indikator-indikator pelatihan karyawan menurut Mangkunegara (2006) diantaranya:

### 1. Instruktur

Mengingat pelatih umumnya berorientasi pada peningkatan skill, maka para trainer yang dipilih untuk memberikan materi pelatihan karyawan harus benar-benar memiliki kualifikasi yang memadai sesuai bidangnya, personal dan

kompeten, selain itu pendidikan instruktur pun harus benar-benar baik untuk melakukan pelatihan untuk karyawan.

## 2. Materi

Materi pelatihan karyawan SDM merupakan materi atau kurikulum yang sesuai dengan tujuan pelatihan karyawan SDM yang hendak dicapai oleh perusahaan dan materi pelatihan karyawan pun harus update agar si peserta dapat dapat memahami masalah yang terjadi pada kondisi yang sekarang.

## 3. Metode

Metode pelatihan karyawan akan lebih menjamin berlangsungnya kegiatan program pelatihan sumber daya manusia yang efektif apabila sesuai dengan jenis materi dan komponen peserta pelatihan.

## 4. Tujuan Pelatihan

Merupakan tujuan yang ditentukan, khususnya terkait dengan penyusunan rencana aksi (action plan) dan penetapan sasaran, serta hasil yang diharapkan dari pelatihan yang akan diselenggarakan, selain itu tujuan pelatihan karyawan harus disosialisasikan sebelumnya pada para peserta agar dapat memahami pelatihan karyawan perusahaan tersebut.

## 3. Pengalaman Kerja

Menurut Foster, indikator pengalaman kerja antara lain

### 1. Masa Kerja

Ukuran tentang masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik.

### 2. Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki

Pengetahuan merujuk pada konsep, prinsip, prosedur, kebijakan atau informasi lain yang dibutuhkan oleh pegawai. Sedangkan keterampilan merujuk pada kemampuan fisik yang dibutuhkan untuk mencapai atau menjalankan suatu pekerjaan.

3. Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan

Tingkat penguasaan seseorang dalam pelaksanaan aspek-aspek teknik peralatan dan teknik pekerjaan.

Tabel 3. 1 Instrumen Penelitian

<b>Variabel penelitian</b>	<b>Indikator</b>	<b>Kisi-kisi pernyataan</b>
Kinerja Karyawan (Y)	Kuantitas	Hasil yang dicapai karyawan selalu mencapai target.
	Kualitas	Karyawan mampu menyelesaikan tugasnya sesuai standart perusahaan
	Ketepatan waktu	Karyawan mampu menyelesaikan pekerjaannya sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan oleh perusahaan .
	kemandirian	Karyawan mampu menyelesaikan pekerjaannya sendiri
	Komitmen Kerja	Karyawan merasa puas bekerja diperusahaan dan enggan meninggalkan pekerjaanya
Pelatihan Kerja (X1)	Instruktur	Karyawan merasa instruktur yang memberikan pelatihan sangat jelas.
	Materi	Karyawan merasa materi yang diberikan sangat jelas
	Metode	Karyawan paham akan metode pelatihan yang digunakan

	Tujuan	Karyawan merasa tujuan dari pelatihan cukup jelas
Pengalaman Kerja (X2)	Masa Kerja	Karyawan merasa masa kerja mereka yang mereka tempuh sudah lama
	Tingkat Pengetahuan	Karyawan merasa pengetahuan yang didapat selama bekerja sangat banyak
	Penguasaan terhadap peralatan dan pekerjaan	Karyawan merasa mampu menguasai setiap jenis peralatan dan pekerjaan yang disediakan

### 3.3 Penentuan Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2011) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan kualitas dan ciri tersebut populasi dapat dipahami sebagai sekelompok individu atau obyek pengamatan yang minimal memiliki satu persamaan karakteristik

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Karyawan Pabrik Gula bagian instalasi sebanyak 267 orang.

#### 3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti, dipandang sebagai suatu pendugaan terhadap populasi namun bukan populasi itu sendiri. Sampel dianggap sebagai perwakilan dari populasi yang hasilnya mewakili keseluruhan gejala yang diamati. Ferdinand (2016) mengatakan bahwa sampel adalah subset dari populasi yang terdiri dari beberapa anggota populasi.

Berbagai metode penentuan sampel yang digunakan adalah *random sampling* ( Sugiyono, 2017:82 ) yaitu sampel yang dapat ditemui dengan mudah, sebanyak 106,8 responden. Alasan penggunaan metode ini adalah karena jumlah karyawan Pabrik Gula bagian instalasi sebanyak 267 karyawan. Maka pada penelitian ini peneliti menetapkan jumlah sampel yang akan digunakan sebanyak 106,8 responden, karena diharapkan penelitian ini akan mendapatkan hasil yang lebih akurat.

Penentuan jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut : (Suwarjeni dan Endrayanto, 2012 : 17)

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel / Jumlah responden

N = Ukuran Populasi

e = Presentase kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan, e = 0.05 /5%

Jumlah Populasi dalam penelitian ini adalah 267 orang, Penelitian dengan batas kesalahan 0.05 /5%. memiliki tingkat akurasi 95%. Dengan jumlah populasi yang sama, semakin besar toleransi kesalahan, maka semakin kecil jumlah sampel yang dibutuhkan.

Maka dapat dihitung :

$$\begin{aligned} n &= \frac{267}{1 + 267(0,05)^2} \\ &= 106,8 \end{aligned}$$

Jumlah sampel dibulatkan menjadi orang 107 orang

### **3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Sampling*. *Random Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dan populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu ( Sugiyono, 2017:82)

## **3.4 Jenis dan sumber data, serta metode pengumpulan data**

### **3.4.1 Jenis dan sumber data**

#### 1. Data Primer

Data primer merupakan data asli atau data mentah yang langsung diperoleh penulis dari sumber data (Sugiyono, 2011) selama melakukan penelitian di lapangan (*field research*). Dalam hal ini data diperoleh secara langsung dengan membagi kuesioner/angket kepada karyawan pabrik gula Gempolkrep bagian Instalasi sebagai objek penelitian dan responden.

#### 2. Data sekunder

Berupa pengumpulan data yang didapat dari penelitian terdahulu, referensi dan studi kepustakaan, adapun data pendukung adalah dokumen dari objek penelitian yaitu data produksi, karyawan serta profil perusahaan.

### **3.4.2 Metode Pengumpulan Data**

#### 1. Kuesioner/Angket

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2011). Data ini diperoleh dari kuesioner yang didarkan ke

106 responden yang bersangkutan yang berisi tanggapan responden yang berhubungan dengan kinerja karyawan pabrik gula Gempolkrep bagian instalasi.

## 2. Wawancara

Metode wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila penelitian ini melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam, wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab secara langsung kepada informan atau pihak yang berkompeten dalam suatu permasalahan. (Sugiyono, 2011)

## 3. Dokumentasi

Mengumpulkan dan mempelajari data dari buku-buku, tulisan ilmiah, dan internet yang berhubungan dengan penelitian. (Sugiyono, 2011)

## 4. Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung pada objek penelitian. (Sugiyono, 2011)

### 3.5 Uji Instrumen

#### 3.5.1 Uji Validitas

Validitas menunjukkan tingkat kemampuan suatu instrument untuk mengungkapkan sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran yang dilahirkan dengan instrument tersebut. (Hadi, 2002). Untuk menguji validitas digunakan uji Korelasi Product Moment dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

- 1 Jika nilai  $r$  hitung  $>$  nilai koefisien (0,30) maka dapat dikatakan bahwa indikator adalah valid
- 2 Jika nilai  $r$  hitung  $<$  nilai koefisien (0,3), maka dapat dikatakan bahwa indikator tidak valid. (Ghozali, 2012)





Tabel 3. 2 Uji Validitas

Variabel	Indikator	r hitung	Signifikansi	Keterangan
Pelatihan Kerja	X1.1	0.592	0.3	Valid
	X1.2	0.841	0.3	Valid
	X1.3	0.601	0.3	Valid
	X1.4	0.552	0.3	Valid
Pengalaman Kerja	X2.1	0.774	0.3	Valid
	X2.2	0.798	0.3	Valid
	X2.3	0.625	0.3	Valid
Kinerja Karyawan	Y1	0.534	0.3	Valid
	Y2	0.746	0.3	Valid
	Y3	0.787	0.3	Valid
	Y4	0.771	0.3	Valid
	Y5	0.806	0.3	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan data pada tabel 3.3 diatas yang merupakan hasil uji validitas instrumen terhadap 30 responden dari karyawan bagian instalasi PTPN X PG Gempolkrep, masing-masing variabel menunjukan bahwa keseluruhan item dinyatakan valid karena memiliki koefisien kolerasi ( $r$ ) > 0,3 sehingga seluruh item dalam instrumen peneliti dapat di pergunakan dalam analisis berikutnya.

### 3.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan sejauhmana suatu instrument dapat memberikan hasil pengukuran yang konsisten. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan Uji Alpha Cronbach dengan criteria hasil pengujian sebagai berikut :

1. Jika nilai Alpha Cronbach hasil perhitungan > 0,6 maka dapat dikatakan bahwa variabel penelitian adalah reliable
2. Jika nilai Alpha Cronbach hasil perhitungan < 0,6 maka dapat dikatakan bahwa variabel penelitian tidak reliable. (Ghozali, 2012)

Tabel 3. 3 Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach	Keterangan
Pelatihan Kerja	0.852	Reliabel

Pengalaman Kerja	0.886	Reliabel
Kinerja Karyawan	0.903	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Hasil uji realibilitas tersebut menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai koefisien Alpha yaitu diatas 0,6 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukuran masing-masing variabel dari kuisisioner adalah realibel sehingga item-item pada masing-masing konsep variabel tersebut layak di gunakan sebagai alat ukur.

### 3.6 Teknik Analisis data

#### 3.6.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiono (2014) merupakan teknik analisis yang dipakai untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data-data yang sudah dikumpulkan seadanya, tanpa membuat kesimpulan dari hasil penelitian. Yang termasuk dalam teknik analisis data statistic deskriptif antara lain penyajian data kedalam bentuk grafik, table, presentase, distribusi frekuensi, diagram, mean, modus dan lain sebagainya.

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi frekuensi masing-masing variabel, tingkat kecenderungan dan pengaruh antar variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara persial maupun simultan, berdasarkan tabulasi data. Pengukuran skor berdasarkan skala Likert dengan satuan mulai angka satu sampai lima. Sudjana (2005) menyatakan dalam bukunya tentang pengukuran skor skala Likert dapat diperoleh range/interval nilai sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Range} &= \frac{\text{Nilai Skor Tertinggi} - \text{Nilai Skor Terendah}}{\text{Skala}} \\
 &= \frac{5 - 1}{5} \\
 &= 0,8
 \end{aligned}$$

### 3.6.2 Analisis Inferensial

Analisis inferensial adalah teknik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Analisis ini akan cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas dan teknik pengambilan sampel dari populasi tersebut dilakukan secara random. Analisis ini dinamakan statistik probabilitas karena kesimpulan yang diberlakukan untuk populasi berdasarkan data sampel itu kebenarannya bersifat peluang (probability).

#### 3.6.2.1 Regresi Linier Berganda

Metode analisis data yang digunakan sebagai penelitian ini adalah metode regresi linier berganda. Regresi linier berganda adalah analisis regresi yang menjelaskan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Tujuan analisis regresi linier berganda adalah untuk mengukur intensitas hubungan antara dua variabel atau lebih dengan memuat Y atas nilai X. Bentuk persamaan regresi linier berganda yaitu :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Y = Kinerja

X1 = Pelatihan

X2 = Pengalaman

$\beta_0, \beta_1, \beta_2$  = Parameter koefisien regresi variabel bebas

e = Variabel kesalahan

### 3.6.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji yang dilakukan untuk menganalisis asumsi-asumsi dasar yang harus dipenuhi dalam penggunaan regresi. Uji asumsi klasik ini bertujuan agar menghasilkan estimator linear tidak bias yang terbaik dari model regresi yang diperoleh dari metode kuadrat terkecil. Dengan terpenuhinya asumsi-asumsi tersebut maka hasil yang diperoleh dapat lebih akurat dan mendekati atau sama dengan kenyataan (Hasan, Iqbal, 2002). Adapun asumsi-asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi. (Ghozali, 2012)

#### 1. Uji Normalitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas, keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Uji normalitas dilakukan terhadap residu data penelitian dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Pengujian normalitas data dilakukan dengan criteria sebagai berikut :

- 1 Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa distribusi residual data penelitian adalah normal.
- 2 Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa distribusi residual data penelitian tidak normal. (Ghozali, 2012)

#### 2. Uji Multikolinieritas

Bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dilakukan dengan menganalisis nilai *Tolerance* dan *Variance Influence Factor* (VIF) dengan kriteria sebagai berikut:

- 1 Jika nilai VIF  $> 10$  dan *Tolerance*  $< 0,1$  maka dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan regresi terdapat masalah multikolinieritas

2. Jika nilai  $VIF < 10$  dan  $Tolerance > 0,1$  maka dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan regresi tidak terdapat masalah multikolinieritas. (Ghozali, 2012)

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menganalisis terjadinya masalah heteroskedastisitas, dilakukan dengan menganalisis Grafik Scatter Plot dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika sebaran titik-titik tidak membentuk suatu pola tertentu dan sebarannya berada di atas dan di bawah titik nol sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
2. Jika sebaran titik-titik membentuk suatu pola tertentu dan sebarannya hanya berada di atas atau di bawah titik nol sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi terdapat masalah heteroskedastisitas. (Ghozali, 2012)

### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t - 1$  (sebelumnya), Ghozali (2018). Untuk mengetahui hasil dari uji autokorelasi dengan pengujian Durbin Watson hitung ( $d$ ) dengan nilai durbin Watson tabel, yaitu batas atas ( $d_u$ ) dan batas bawah ( $d_L$ ). Kriteria pengujian adalah sebagai berikut.

- a. Jika  $0 < d < d_L$ , Maka terjadi auto korelasi positif.
- b. Jika  $d_L \leq d \leq d_u$ , maka tidak ada kepastian terjadi auto korelasi atau tidak.
- c. Jika  $4 - d_L < d < 4$ , maka terjadi auto korelasi negatif.
- d. Jika  $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_L$ , maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak.

- e. Jika  $du < d < 4-du$ , maka tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif.

### 3.6.2.3 Uji Hepotesis (Uji t)

Digunakan untuk menguji secara parsial antar masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independennya secara sendiri-sendiri berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya. Uji parsial juga dapat disebut dengan uji hipotesis, yaitu kesimpulan sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Cara mendeteksi hasil pengujian hipotesis (uji t) dapat diketahui dengan cara sebagai berikut :

- a. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka hipotesis diterima & jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka hipotesis ditolak.
- b. Jika  $sig < \alpha (0,05)$ , maka hipotesis diterima & jika  $sig > \alpha (0,05)$ , maka hipotesis ditolak.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien regresi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu Ghozali (2012). Jika dalam uji empiris didapat nilai *adjusted R<sup>2</sup>* negatif, maka nilai *adjusted R<sup>2</sup>* dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai  $R^2 = 1$ , maka *adjusted R<sup>2</sup>* =  $R^2 = 1$ , sedangkan jika nilai  $R^2 = 0$ , maka *adjusted R<sup>2</sup>* =  $(1 - k)/(n-k)$ . Jika  $k > 1$ , maka *adjusted R<sup>2</sup>* akan bernilai positif. (Ghozali, 2012).